

---

**PENGABDIAN DALAM MENGOPTIMALISASIKAN PENGOLAHAN LIDI KELAPA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA PENAGA****Oleh****Tubel Agusven<sup>1</sup>, Abdul Basyid, Nanda Kristia Santoso, Fatahuddin, Rizki Ardian<sup>2</sup>, Anggun Putri Sulasmi<sup>3</sup>, Rusmaida Silalahi<sup>4</sup>, Maisarah Putri Yanti<sup>5</sup>, Indah Pratiwi<sup>6</sup>****1,2,3,4,5,6STIE Pembangunan Tanjungpinang****Email: <sup>1</sup>[t17abel@gmail.com](mailto:t17abel@gmail.com),<sup>2</sup> [rizkyardian347@gmail.com](mailto:rizkyardian347@gmail.com),****<sup>3</sup>[Anggunputrisulasmi@gmail.com](mailto:Anggunputrisulasmi@gmail.com), <sup>4</sup>[rusmaidasilalahi12@gmail.com](mailto:rusmaidasilalahi12@gmail.com),****<sup>5</sup>[maisarahputriyanti08@gmail.com](mailto:maisarahputriyanti08@gmail.com), <sup>6</sup>[kore.wa.kirei.desu@gmail.com](mailto:kore.wa.kirei.desu@gmail.com)**

---

**Article History:**

Received: 18-12-2024

Revised: 06-01-2025

Accepted: 21-01-2025

**Keywords:**Village potential,  
entrepreneurship,  
outreach, training,  
Penaga Village

**Abstract:** Each village has potential, both physical potential such as climate, soil, water, geographical environment, human resources and others as well as non-physical potential such as community culture. One of the potentials found in Penaga Village, Teluk Bintan District. Bintan Regency is abundant marine products such as fish, shrimp, cuttlefish, bark and others. This can be seen from the majority of the Penaga Village community's livelihood as fishermen and their marine catches are still not optimally utilized. Therefore the community service activities process fish into fish crackers to support the economy of the Penaga Village community as an effort to empower the community towards independence in entrepreneurship and optimizing the utilization of potential. The method used is a qualitative method of conducting interviews with village heads, hamlet heads and surrounding communities. Furthermore, a socialization and training program was carried out where this program was one part of the community service program activities in the form of training on how to process fish crackers by utilizing marine catches to become fish crackers so that they could have higher selling value, licensing and business legality, and marketing through digital marketing. It is hoped that after participating in this training, the community will be motivated to develop the potential that exists in Penaga Village

---

**PENDAHULUAN**

Desa Penaga adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Desa Penaga terdiri dari 3 dusun yang terdiri dari 4 RW dan 10 RT. Dusun 1 terdiri dari Kampung Tanjung Pisau, Kampung Segelap dan Kampung Bangse. Dusun 2 terdiri dari Kampung Rekoh, Kampung Kemalai, dan Kampung Belak. Dusun 3 hanya terdiri dari Kampung Tanah Merah.

Sebagian besar penduduk Desa Penaga bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Hal ini dikarenakan daerah dusun 1 dan 3 yang dekat dengan pesisir pantai atau laut. Sedangkan penduduk dusun 2 lebih banyak yang bekerja sebagai petani dan karyawan



swasta dikarenakan dusun 2 merupakan dusun di Desa Penaga yang cukup dekat dengan Lagoi yaitu pusat wisata terkenal di Kabupaten Bintan.

Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Penaga adalah 1.674 Jiwa dengan 440 jumlah Kepala Keluarga. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dengan pemasaran hasil laut tersebut dijual langsung ke konsumen, dijual melalui tengkulak/toke/juragan, dan dijual melalui pengecer. Hasil laut yang biasanya didapatkan ini yaitu seperti ikan, gonggong, teripang, cumi-cumi, dan udang. Ikan merupakan bahan makanan yang memiliki protein tinggi karena tersusun dari asam amino yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu ikan juga memiliki kandungan Omega-3, serat vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia.[1]

Menyadari dengan adanya potensi laut yang melimpah pada desa Penaga. Dimana ikan dapat diolah menjadi kerupuk ikan. Produk makanan kering dengan bahan baku ikan yang dicampuri dengan tepung tapioka ini sangat disukai oleh setiap kalangan baik itu anak-anak sampai dengan yang dewasa. Kerupuk ikan mempunyai rasa yang khas sehingga membuat semua masyarakat menyukainya dan bisa dijadikan sebagai makanan yang mampu membangkitkan selera makan atau sekedar dikonsumsi sebagai makanan kecil. Bahkan untuk jenis makanan khas tertentu selalu dilengkapi dengan krupuk. Makanan ini menjadi kegemaran masyarakat dikarenakan rasanya yang enak, gurih dan ringan. Oleh sebab itu kami berinisiatif untuk meningkatkan nilai jual dari hasil perikanan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat yaitu berupa pelatihan kerupuk ikan. Kerupuk ikan dapat menjadi salah satu ide usaha yang cukup menjanjikan bagi masyarakat yang berada di Desa Penaga. Dengan adanya ide usaha pembuatan kerupuk dari hasil perikanan berpotensi menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat Desa Penaga serta mampu berdampak positif terhadap peningkatan taraf ekonomi daerah tersebut.[2]

## **LANDASAN TEORI**

### **Potensi**

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi keberlangsungan dan perkembangan desa. Ketika kita mendengar kata potensi desa, pasti langsung mengarah ke suatu desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Namun sebenarnya tidak hanya itu saja, melainkan juga sektor-sektor lain seperti ekonomi, pendidikan, sosial, lingkungan dan lain-lain yang juga ikut dikembangkan. [3]

### **Kerupuk Ikan**

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, mudah didapat, dan harganya murah. Namun ikan cepat mengalami proses pembusukan. Oleh sebab itu pengolahan ikan perlu diketahui oleh masyarakat. Untuk mendapatkan hasil olahan yang bermutu tinggi diperlukan perlakuan yang baik selama proses pengolahan, seperti: menjaga kebersihan bahan dan alat yang digunakan, menggunakan ikan yang masih segar, serta garam yang bersih. Manfaat mengkonsumsi ikan sudah banyak diketahui orang, ikan merupakan makanan utama dalam lauk sehari-hari yang memberikan efek awet muda dan harapan untuk hidup lebih tinggi dari negara yang lain. Pengolahan ikan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan daya awet dan juga meningkatkan nilai ekonomis ikan. Pengolahan ikan menjadi nugget, abon, bakso, dan kerupuk merupakan salah satu alternatif penganekeagaman produk perikanan yang

diharapkan dapat diterima masyarakat. [4]

Kandungan gizi kerupuk dapat ditingkatkan dengan penambahan bahan-bahan tertentu termasuk daging ikan. Penggunaan bahan tambahan bertujuan untuk menambah nilai gizi, menambah cita rasa, memperbaiki tekstur dan penampakan. Penambahan daging ikan pada kerupuk dapat memperbaiki cita rasa yang khas serta menambah nilai gizi kerupuk khususnya sumber protein. [3]

### **Sosialisasi dan Pelatihan**

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Sosialisasi merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat.

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. (Sutaryo, 2004)

Sedangkan pelatihan (training) adalah suatu proses dimana orang-orang belajar mendapatkan ketrampilan/ kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan dari organisasi, dan pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematika untuk perbaikan perilaku para pegawai dalam satu arah untuk meningkatkan capaian atas tujuan organisasi. (Siswanto, 2010)

### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Peter F. Drucker (1994) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Thomas W. Zimmerer (1996;51) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang [5]

## **METODE**

### **khalayak Sasaran kegiatan**

kegiatan ini diikuti oleh perwakilan masyarakat dari masing-masing dari setiap dusun di Desa Penaga yang mempunyai minat untuk berwirausaha dalam pembuatan kerupuk ikan untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Penaga.

### **Tahapan Pelaksanaan.**

Lokasi pelaksanaan event adalah di Desa Penaga. Adapun konsep kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Melakukan analisis situasi melalui observasi lapangan dan wawancara pendahuluan terhadap kepala desa Penaga dan sekretarisnya serta kepala-kepala dusun dari masing-masing dusun mengenai permasalahan dan rencana lokasi kegiatan. Kemudian melakukan survey terhadap masyarakat di sekitar.
2. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Penaga,



terutama permasalahan yang terjadi kepada nelayan dan ibu-ibu sekitar.

3. Mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai menumbuhkembangkan minat kewirausahaan melalui kerupuk ikan terhadap masyarakat di Desa Penaga untuk membantu meningkatkan ekonomi di desa tersebut dengan mengundang narasumber yang ahli dibidangnya.
4. Mengundang masyarakat desa Penaga melalui menyebarkan undangan kepada kepala desa beserta kepada kepala dusun dari masing-masing dusun serta mengundang Rt/Rw sekitar, lalu kepala desa menyebarluaskan undangan kepada masyarakat supaya masyarakat dapat berpartisipasi datang terhadap sosialisasi yang diadakan pada hari Kamis, 03 November 2022, di Balai Serbaguna Desa Penaga, dan pelatihan diadakan pada hari Minggu, 06 November 2022, di Balai Pertemuan Dusun 3 Desa Penaga.
5. Pada saat kegiatan sosialisasi para narasumber memberikan penjelasan materi mengenai kewirausahaan.
6. Pada saat kegiatan Pelatihan, dibagi menjadi dua sesi yaitu penjelasan mengenai bahan beserta cara-cara membuat kerupuk ikan kemudian sesi kedua praktek langsung membuat kerupuk ikannya.
7. Selesai kegiatan kami membagikan bingkisan terhadap masyarakat yang sudah berpartisipasi hadir.

Selanjutnya tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode pendampingan pada hari penempatan KKN selama 3 hari. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil atau dampak dari program sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat maka perlu melakukan pengembangan akan potensi-potensi yang terdapat di wilayah setempat. Salah satu potensi yang terdapat di Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, adalah hasil laut yang melimpah seperti ikan, sotong, udang, ketam, gonggong dan lainnya. Potensi tersebut selama ini hanya dijual berupa ikan segar saja dan tidak ada warga yang mengolah hasil tangkapan laut tersebut. Untuk bisa mengembangkan potensi ini maka mahasiswa KKN kelompok 7 STIE Pembangunan Tanjungpinang memberikan sebuah ide inovasi berupa pelatihan pembuatan kerupuk ikan. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 7 dengan mengundang perangkat Desa dan warga Desa Penaga. Pada pelatihan ini masyarakat Desa Penaga diajarkan mengenai cara pembuatan kerupuk ikan atau kerupuk atom yang gurih, renyah, dan enak, dan diberikan informasi mengenai gizi dan ketahanan produk, serta difasilitasi dengan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kerupuk ikan ini. Respon masyarakat akan kegiatan pelatihan ini cukup antusias terlihat dari masyarakat yang ikut serta dalam proses membuat adonan, menggoreng kerupuk atom, proses pengemasan, dan masyarakat yang hadir pun aktif bertanya selama proses pelatihan berlangsung.

### **Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan**

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari minggu, 6 November 2022 bertempat di Balai Pertemuan Dusun 3 Desa Penaga. Acara ini dihadiri oleh kaum perempuan Desa penaga yang merupakan perwakilan dari masing-masing dusun. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB diawali dengan pembukaan dan kata sambutan dari ketua kelompok 7 dan Kepala Desa

Penaga, Bapak Hamrudin. Acara pun dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan kerupuk atom yang didemonstrasikan oleh narasumber yang ahli dibidangnya yaitu Ibu Ermiyati merupakan salah satu pelaku usaha pembuat berbagai jenis kerupuk yang telah memiliki brandnya sendiri dan hasil produksinya telah masuk ke berbagai supermarket yang terletak di kawasan Bintan dan Tanjungpinang.

Selain memberikan pelatihan, mahasiswa KKN Kelompok 7 dan narasumber juga memberikan wawasan mengenai kandungan gizi produk, bahan-bahan dan takaran pembuatan kerupuk ikan, ketahanan produk serta pengemasan produk yang baik dan menarik.

### **Pentingnya Perizinan dan Legalitas Usaha UMKM**

Pada Desa Penaga terdapat banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB). Sebelum memulai berbisnis UMKM, masyarakat sebaiknya telah memiliki wawasan mengenai pentingnya memiliki izin dan legalitas pada usahanya. Sehingga mahasiswa KKN Kelompok 7 STIE Pembangunan Tanjungpinang memberikan sosialisasi terkait Perizinan dan Legalitas UMKM pada masyarakat Desa Penaga. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan manfaat dan menambah wawasan para pelaku UMKM akan pentingnya memiliki legalitas bagi usahanya.

Pada produk pangan olahan rumah tangga wajib memiliki izin produksi pangan olahan industri rumah tangga. UMKM perlu mendapat perlindungan khusus dalam menghadapi pasar bebas dalam bentuk penguatan kapasitas, sumber daya manusia, modal, pelatihan, promosi, dan iklim usaha kondusif yang diakui dalam bentuk Sertifikat Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) atau saat ini disebut dengan Sertifikasi Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga. Nah untuk mendaftar PIRT maka sebelumnya UMKM harus memiliki NIB terlebih dahulu. Untuk itu mahasiswa KKN Kelompok 7 melakukan sosialisasi terkait perizinan dan legalitas UMKM dengan mengundang narasumber yaitu Ibu Rusmiliana, S.Sos, dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan serta mahasiswa juga melakukan pendampingan dan pengarahan bagi UMKM yang ingin mendaftar NIB.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerupuk ikan ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara memanfaatkan potensi alam desa dengan memproduksi olahan berbahan dasar ikan yang bernilai gizi tinggi dan bernilai ekonomis. Selain itu masyarakat juga mendapat pengetahuan mengenai tata cara memasarkan produk untuk menjangkau cakupan yang lebih luas melalui digital *marketing*, dan tata cara mendapatkan perizinan usaha dan produknya. Masyarakat diharapkan dapat terus melanjutkan ide pembuatan kerupuk ikan ini agar dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat secara permanen dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. Susanti *et al.*, "1, 2," pp. 24-31, 2022.
- [2] K. A. B. Lamongan, "No Title," vol. 1, pp. 1-10, 2019.



- 
- [3] U. Dyah, E. Noviyanti, E. Rahman, G. A. Sekarningrum, and N. Ayu, "Pelatihan Pengolahan Kerupuk Amplang Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Alam Desa Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Jawa Timur," vol. 1, no. 3, pp. 111–119, 2022.
- [4] I. K. Patra, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan," no. 1, pp. 11–19, 2019.
- [5] B. Melalui and P. Kewirausahaan, "Jurnal kewirausahaan," 2017.